

**KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA  
MENGUNAKAN METODE RESITASI DAN  
METODE CERAMAH PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMP  
NEGERI 1 SIMAN PONOROGO TAHUN 2019/2020**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**OKTIYA HAYYU LIYANDANI**

**NIM :210315292**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
NOVEMBER 2019**

## ABSTRAK

**Liyandani, Hayyu Oktiya.** *Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Resitasi dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun 2019/2020*, **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Lia Amalia, M.Si.

**Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Resitasi, Metode Ceramah, Mata Pelajaran Agama Islam**

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru atau dosen untuk mencapai tujuan yang diinginkan ketika pembelajaran telah usai. Salah satu penyebab kurang memuaskannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP N 1 Siman Ponorogo adalah kurang minatnya siswa dalam belajar karena penyampaian materi yang monoton. Penggunaan metode pembelajaran seperti metode resitasi dan metode ceramah dapat dijadikan alternatif pilihan oleh guru untuk menyampaikan materi. Masing-masing dari kedua materi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga perlu dilakukan pengukuran yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, manakah yang lebih baik antara metode pembelajaran resitasi atau metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode resitasi dan metode ceramah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan sampel dipilih secara *non probability sampling* dengan teknik sampel *purposive sampling* atau sampel telah dipilih oleh peneliti dalam pengambilan sampel, yakni kelas VII B. Instrumen yang digunakan adalah tes tulis sedangkan analisis statistik menggunakan uji t (*independent sample test*).

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode belajar resitasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,452 dan  $t_{tabel}$  1,678. Sehingga  $2,452(t_{hitung}) > 1,678(t_{tabel})$ . Sedangkan nilai signifikansi  $0,018 < 0,05$ . Selain itu hasil tersebut juga terbukti dengan rata-rata nilai *gain score* kelas eksperimen pertama sebesar 43,83 dan kelas eksperimen kedua 38,83.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Oktiya Hayyu Liyandani  
NIM : 210315292  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Resitasi dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Lia Amalia, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197609022001122001

Ponorogo, 18 October 2019

Mengetahui

Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



Khariq Wathoni, M.Pd.I  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Oktiya Hayyu Liyandani  
NIM : 210315292  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Resitasi dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun 2019/2020

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 31 Oktober 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada:

Hari :  
Tanggal :

Ponorogo, 23 November 2019

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo






Dr. AHMADI, M.Ag  
NIP. 196512171997031003

**Tim Penguji :**

Ketua Sidang : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**

Penguji I : **Dr. UMAR SIDIQ, M.Ag**

Penguji II : **LIA AMALIA, M.Si**

(  )  
(  )  
(  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : OKTIYA HAYYU LIYANDANI  
NIM : 210315292  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Resitasi dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 November 2019

Penulis



OKTIYA HAYYU LIYANDANI



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oktiya Hayyu Liyandani

NIM : 210315292

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi :Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Resitasi Dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP N 1 Ponorogo Tahun 2019/2020

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi saya ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi tersebut.

Ponorogo, 18 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



Oktiya Hayyu Liyandani

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur terpenting penentu keberhasilan pembangunan nasional. Faktor yang memengaruhi perkembangan pendidikan dalam pembangunan nasional antara lain tujuan pendidikan, guru, siswa, materi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta semua karakteristik pribadi peserta didik ke arah yang positif sehingga dapat menjadi insan yang bertakwa dan berguna bagi bangsa. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Tujuan pendidikan itu tercantum di UU RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi: “Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Depag R.I., *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2012, dalam



Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sistem pendidikan akan tetapi ditentukan oleh mutu tenaga pengajar. Tenaga pengajar yang dimaksudkan adalah mampu memberikan pelajaran kepada siswa sehingga lebih mengerti dan memahami pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu, faktor yang berperan adalah metode pembelajaran dalam penyajian materi kepada siswa, disamping itu strategi dan pendekatan sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil dan semangat belajar peserta didik.

Guru atau tenaga pengajar dalam menyajikan materi bukan hanya fokus pada teori saja, melainkan membantu siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dalam mendapatkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan serta sikap yang menuju kepada perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif, maupun secara psikomotorik. Guru membantu proses belajar siswa dengan merangsang untuk giat belajar serta guru atau tenaga pendidik memiliki peranan penting dalam mengembangkan minat, bakat, kreatifitas, dan prestasi belajar siswa. Melalui berbagai bentuk metode atau teknik pembelajaran yang efektif dan efisien, yang menciptakan watak atau kepribadian yang maju dalam menuangkan ide-ide yang kreatif melalui berbagai metode yang diterapkan kepada siswa.<sup>2</sup>

---

<http://www.bnn.go.id/portal/uploads/perundangan/2006/09/04/20-ttg-sisdiknas.pdf> (diakses 9 desember 2018, jam 22.00)

<sup>2</sup>Suharto, Bohar. *Pendekatan Dan Teknik Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Tarsito.1997), 25.

Metode yang digunakan guru juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan tercapainya kenyamanan siswa dalam belajar. Penggunaan metode sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup> Metode pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Sehingga, siswa akan menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu pemilihan metode yang tepat juga sangat mempengaruhi kondisi psikologis siswa ketika berada di dalam maupun di luar kelas selama proses pembelajaran.

Dalam observasi yang penulis lakukan di SMPN 1 Siman, guru Pendidikan Agama Islam kelas VII masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, yaitu pembelajaran berpusat pada guru, sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Kelulusan Minimal yaitu 75. Dalam mentransfer informasi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa, tidak adanya kontrol dan pertanggungjawaban dari setiap tugas yang diberikan. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan. Potensi pada siswa kurang berkembang dengan baik, jika siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor apa yang ada dalam dirinya. Selain itu,

---

<sup>3</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 109.

materi PAI merupakan materi yang bersifat bacaan dan hafalan, sehingga guru harus bisa mengemas materi dengan baik dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Apabila tidak maka akan mengakibatkan siswa malas belajar dan nilai hasil belajar rendah.

Dalam pembelajaran guru diharapkan memiliki kemampuan, ketrampilan, dan pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan sehingga tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal.

Salah satu cara alternatif untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah, yaitu dengan menggunakan metode resitasi atau penugasan. Metode ini digunakan untuk memberikan tugas secara individu maupun terstruktur yang harus siswa kerjakan dengan sungguh-sungguh dan dapat dipertanggung jawabkan hasil belajarnya.

Metode resitasi adalah sebuah metode dimana peserta didik diberi tugas untuk menyelesaikan tugas yang ada dengan cara belajar (mencari informasi, membaca, menghafal dan menganalisis) baik di sekolah maupun di luar sekolah. Metode resitasi dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik, karena tugas tidak hanya cukup dikerjakan, akan tetapi harus dipertanggung jawabkan kepada guru dan pihak lainnya, tergantung bentuk resitasi apa yang diberikan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Yeni Atikah Sari, "Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Smp Darussalam Ciputat," (Skripsi, UIN, Jakarta, 2015), 8.

Metode resitasi biasanya diberikan dalam bentuk tes tertulis dan non tertulis. Dalam bentuk tertulis, peserta didik diberi soal-soal sesuai materi dan indikator yang akan dicapai. Dalam bentuk non tes berupa tanya jawab secara langsung mengenai soal-soal yang sudah dijawab yang merupakan pertanggungjawaban peserta didik terhadap soal tersebut. Dalam pelaksanaannya, metode resitasi ini mengandung salah satu prinsip terpeting dalam pendidikan yaitu ulangan dan latihan.<sup>5</sup> Menurut DR. Ramayulis, pengajaran memerlukan banyak mengulang, pengulangan bahan yang telah dipelajari akan memperkuat hasil pelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bertujuan dan membahas lebih lanjut mengenai metode resitasi dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa yang dimasukkan dalam sebuah karya tulis skripsi yang berjudul “Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Resitasi dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun 2019/2020”

## **B. Batasan Masalah**

Dari semua masalah yang ditunjukkan dalam deskripsi di atas maka peneliti melakukan pembatasan masalah terhadap ruang lingkup masalah penelitian. Adapun masalah penelitian dibatasi pada hasil belajar

---

<sup>5</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), 54.

<sup>6</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 95.

siswa kelas VII yang menggunakan metode pembelajaran resitasi dan metode ceramah di SMP N 1 Siman Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas penulis merumuskan masalah yaitu: Apakah ada perbedaan pengaruh metode resitasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Siman?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode resitasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Siman

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka kegunaan penelitian yang diharapkan:

1. Secara Teoritis

Untuk membuktikan teori tentang pengaruh metode resitasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

## 2. Secara Praktis

### a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan upaya sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif. Karena, berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan metode yang lebih variatif akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

### b. Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan agar guru mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Laporan hasil penelitian ini disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pembahasan dalam penelitian ini penulis susun menjadi lima bab dan setiap bab terdiri beberapa sub bab. Adapun bentuk sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan masalah.

Bab *kedua*, menguraikan deskripsi teori tentang metode pembelajaran resitasi dan ceramah terhadap hasil



belajar siswa kelas VII SMP N 1 Siman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Pada bab ini juga dijelaskan hipotesis mengenai kasus yang akan diteliti.

Bab *ketiga* adalah metode penelitian yang berisi menguraikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab ini dimaksudkan untuk menjabarkan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian.

Bab *keempat* menguraikan tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Siman, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik. Bab ini berisi hasil temuan dan analisis peneliti setelah peneliti melakukan penelitian lapangan.

Bab *kelima*, adalah penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat ini hasil penelitian.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dedy Yusuf Aditya tentang “*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa*” menyatakan bahwa perbandingan data antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode resitasi lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode klasikal, dengan uji statistik yang digunakan adalah uji beda rata-rata (uji- $t$ ). Dari perhitungan diperoleh hasil uji- $t$  sebesar 2,3192. Nilai  $t$  tabel untuk dk 38 sebesar 2,0252. Karena  $2,3192 > 2,0252$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya pada tingkat kepercayaan 95% nilai hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode resitasi lebih tinggi dibanding dengan menggunakan metode kalsikal.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa metode resitasi juga efektif terhadap hasil belajar matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa kabupaten Gowa.

---

<sup>7</sup>Dedi Yusuf Aditya, “*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*” (Skripsi, UNINDRA, Jakarta, 2016), 9.



Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mata pelajaran yang diajarkan penulis sebagai fokus penelitian yaitu Pendidikan Agama Islam.

2. Nurmalikha tentang *“Perbedaan Prestasi Belajar Antara Metode Ceramah Dan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran PAI di SMAI HI Pondok Pinang Jakarta Selatan”* menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Tata Krama Pribadi PAI di SMAI HI dengan menggunakan metode ceramah dan metode hafalan dengan taraf signifikansi 5%. Adapun hasilnya adalah metode ceramah lebih baik dari pada menggunakan metode hafalan.<sup>8</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, pada penelitian yang dilakukan Nurmalikha mengatakan bahwa metode ceramah lebih baik digunakan untuk mata pelajaran PAI sub bab tata krama pribadi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu mencari tahu apakah ada perbedaan metode resitasi dengan metode ceramah terhadap hasil belajar PAI pada sub bab jujur, amanah, dan istiqomah.

3. Ismail Efendi, *“Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IX MAN 5 Jalan Megelang KM.17 Margorejo, Tempel,*

---

<sup>8</sup>Nurmalikha, *“Perbedaan Prestasi Belajar Antara Metode Ceramah dan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran PAI Di SMAI HI Pondok Pinang Jakarta Selatan”* (Skripsi, UIN Syarif Hidaytullah, Jakarta, 2010), 63.

*Sleman Yogyakarta.*” Pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 43,6% sedangkan sebanyak 56,4% dipengaruhi faktor motivasi dari luar, yaitu motivasi dari guru dan orang tua. Peran mereka sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail Efendi meneliti tentang pengaruh metode ceramah terhadap motivasi peserta didik sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh metode resitasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Metode Pembelajaran**

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode dari segi bahasa berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* adalah jalan atau cara. Dengan demikian metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Ismail Efendi, “Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IX MAN 5 Jalan Magelang KM.17 Margorejo, Tempel, Sleman Yogyakarta” (Skripsi, UNY Sleman, 2009), 59.

<sup>10</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 91.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru atau dosen dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.<sup>11</sup>

Selanjutnya pembelajaran dimaksudkan “sebagai proses pengajaran”.<sup>12</sup> Secara terminologi (berdasarkan pemaknaan istilah), para ahli memberikan definisi berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Pembelajaran berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>13</sup>

Ada beberapa metode-metode dalam pembelajaran, diantaranya adalah:

- a) Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru di sekolah.
- b) Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-

---

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 46.

<sup>12</sup>Winarno Ahmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsita, 1984), 51.

<sup>13</sup>Lembaran Negara, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003* (Jakarta : Diknas), 2.

pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaannya.

- c) Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.
- d) Metode resitasi (pemberian tugas belajar) disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran. Sebenarnya penekanan metode ini terletak pada jam pelajaran berlangsung di mana siswa disuruh untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan dilaboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar, dan sebagainya.
- e) Metode demonstrasi dan eksperimen adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.
- f) Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan system gotong royong.

- g) Metode Sociodrama dan bermain merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial.
- h) Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.
- i) Metode *driil* (latihan) dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapkan.
- j) Metode *system regu* (*tiem teaching*) merupakan gagasan baru yang berkembang sebagai salah satu inovasi metode mengajar dan juga dikenal dengan *team teaching*.<sup>14</sup>

## 2. Metode Ceramah

### a. Pengertian

Menurut Suryono metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, dimana guru dapat menggunakan alat bantu

---

<sup>14</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 33.

mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya.<sup>15</sup>

Menurut Rustiyah N.K metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.<sup>16</sup>

Menurut Team Didaktik Metodik metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.<sup>17</sup> Metode ceramah adalah suatu cara untuk mengajar siswa yang dilakukan oleh seorang guru dengan memberikan uraian atau penjelasan pada waktu tertentu (terbatas) dan ditempat tertentu pula.<sup>18</sup>

#### **b. Kelemahan Metode Ceramah**

Dalam metode ceramah ini, murid hanya duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan oleh guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup>Suryono dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1992), 99.

<sup>16</sup>Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 137.

<sup>17</sup>Team Didaktik Metodik, *Pengantar Didktik Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995), 39.

<sup>18</sup>Zakiah darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 289.

<sup>19</sup>Ibid.,289.

Kelemahan metode ceramah yang lain yaitu:

1. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauhmana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan.
2. Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru.
3. Bilamana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa.
4. Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan factor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.<sup>20</sup>

### c. Kelebihan Metode Ceramah

Dibalik kelemahan, metode ceramah juga memiliki kelebihan. Kelebihan dari metode ceramah antara lain:

1. suasana kelas berjalan dengan tenang.
2. Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya.
3. Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus.

---

<sup>20</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 35.



4. Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar.<sup>21</sup>
5. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan bila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.<sup>22</sup>

### 3. Metode Resitasi

#### a. Pengertian

Metode resitasi (penugasan) adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggung jawabkannya.<sup>23</sup>

Metode resitasi disebut juga metode penugasan. Penugasan tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas. Tugas yang diberikan dapat dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Metode penugasan merangsang anak aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok.

---

<sup>21</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers,2002), 145.

<sup>22</sup>M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 34.

<sup>23</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 163.



Metode resitasi (penugasan) juga diartikan sebagai metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan siswa oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asalkan tugas itu dapat dikerjakan.<sup>24</sup>

Nana Syaodih menegaskan bahwa metode resitasi dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan klipings dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas atau kegiatan individual maupun kerja kelompok yang merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah atau *problem solving*.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode resitasi merupakan suatu metode yang memiliki tiga istilah penting, yaitu tugas, belajar dan pengulangan. Tugas merupakan sarana untuk siswa belajar dan memecahkan masalah secara mandiri, dan dalam proses belajar tersebut terjadilah suatu pengulangan yang akan memperkuat daya ingat siswa. Tugas diberikan

---

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 85.

<sup>25</sup>R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta), 107.

kepada siswa secara struktur berdasarkan indikator yang akan dicapai sebagai bahan pembelajaran dan harus dipertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan berupa tugas individu maupun kelompok melalui latihan, memecahkan masalah, menggali dan menganalisis informasi yang terjadi di sekitar siswa secara mandiri.

**b. Langkah-langkah Pemberian Metode Resitasi**

**1. Fase pemberian tugas**

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup. Teknik pemberian tugas bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal ini diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan hal yang menunjang belajarnya. Selain guru, siswa atau peserta didik juga berperan penting dalam proses intraksi pembelajaran agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah sering dijumpai kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, misalnya membolos, terlambat, membuat keributan tidak

mengerjakan tugas dan sebagainya. Hal-hal tersebut merupakan salah satu cerminan dari kurangnya disiplin siswa. Untuk mengatasinya, pihak sekolah membuat pelaturan, tata tertib dan disertai sanksi bagi pelanggarnya dengan berbagai pertimbangan yang tidak memberatkan siswa dan untuk kebaikan siswa dapat disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.

## 2. Fase pelaksanaan tugas

Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakan, diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri, mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis

## 3. Fase pertanggung jawaban tugas

Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakan, ada tanya jawab dan diskusi, penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya.<sup>26</sup>

Ada beberapa pertimbangan umum yang perlu diingatkan ketika menyusun tugas dalam pembelajaran resitasi yaitu:

Pertama, pastikan tugas tersebut relevan dan integral untuk mencapai tujuan tujuan perkuliahan sehingga tidak terasa seperti pekerjaan yang membuang-buang waktu.

---

<sup>26</sup>Majid Abdul, *Strategi pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 210.

Kedua, berhati hatilah dalam menyesuaikan tugas dengan keterampilan dan kemampuan siswa. Ketiga rancang tugas untuk mendorong interdependensi agar semua anggota bertanggung jawab dan saling tergantung pada anggota yang lain dalam mencapai keberhasilan.<sup>27</sup>

c. **Kegunaan Metode Resitasi**

Ada beberapa manfaat menggunakan metode resitasi, seperti yang telah dikemukakan oleh Zuhairini yang mengatakan bahwa metode resitasi tepat digunakan:

1. Apabila guru mengharapkan semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih lengkap.
2. Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan sendiri soal-soal dan mencoba sendiri mempraktekkan pengetahuannya.
3. Metode ini merangsang anak untuk lebih aktif dan rajin.
4. Metode penugasan ini dapat mengembangkan kemandirian siswa,
5. Merangsang untuk belajar lebih banyak, membina disiplin dan tanggung jawab siswa,

---

<sup>27</sup>Elizabert, *Collaborative Learning Techniques (teknik-teknik Pembelajaran Koraboratif)*, (Bandung: Nusa Media, 2014) , 83.

dan membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi.<sup>28</sup>

#### d. Kelemahan Metode Resitasi

Ada kekurangan metode *resitasi* antara lain, Siswa sulit di kontrol (tugas dikerjakan secara mandiri atau menyontek) serta tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.<sup>29</sup>

### 4. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil belajar

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.<sup>30</sup>

Belajar menghasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan, seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, informasi dan nilai. Hasil belajar merupakan realisasi dan kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, artinya hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ada.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup>Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional,1983), 97.

<sup>29</sup>Asmani Jamal Makmur, *Tujuh Tips Aplikasi Paikem* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 36.

<sup>30</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1985), 80-81.

<sup>31</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 103.

Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>32</sup> Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah (*Domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).<sup>33</sup>

Dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang ingin dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru

---

<sup>32</sup>Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

<sup>33</sup>Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 14.



dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penialian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiensinya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa.<sup>34</sup>

Jadi berdasarkan beberapa pengertian di atas hasil belajar adalah perilaku berupa pengetahuan, sikap, ketrampilan, informasi baru yang diperoleh siswa setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan dalam kondisi pembelajaran.

#### **b. Macam-macam hasil Belajar**

Hasil belajar dari Benjamin S.Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.<sup>35</sup>

##### 1) Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yng sifatnya heriakis. Keenam hasil belajar ranah kognitif meliputi: a) Pengetahuan, b) Pemahaman, c) Aplikasi, d) Analisis, e) Sintesis, f) Evaluasi, dan g) Kreatifitas.

##### 2) Hasil belajar afektif

Hasil belajar ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa

---

<sup>34</sup>Ibid.,3

<sup>35</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, 22.

kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis. Kelima jenis tersebut meliputi: a) kepekaan, b) partisipasi, c) penilaian dan penentuan sikap, d) organisasi, dan e) pembentukan pola hidup.

### 3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara refleks sampai gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak krestivitas. Melalui proses belajar diharapkan yang bisa terbentuk adalah gerak-gerak yang kompleks menurut suatu kaidah tertentu hingga gerak kreativitas.<sup>36</sup>

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>37</sup>

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam belajar tentu ada faktor-faktor yang menentukan hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi 2 yaitu

---

<sup>36</sup>Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta,2014), 10-12.

<sup>37</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 23.



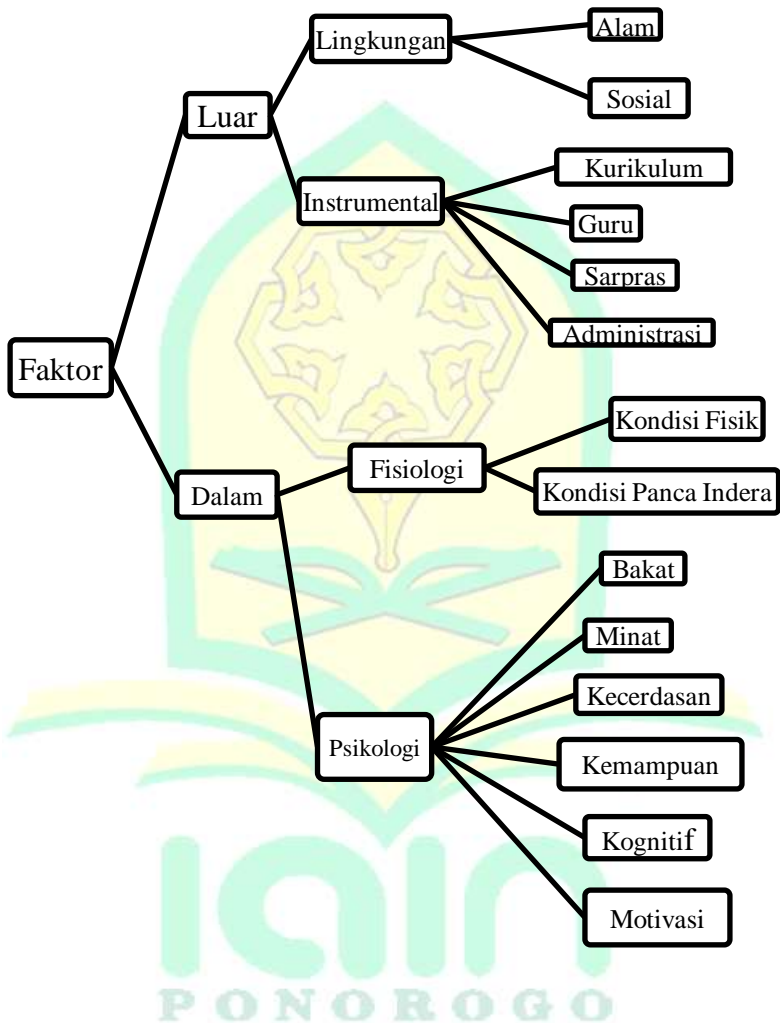
1. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor tersebut meliputi faktor fisiologis (kondisi sosial dan panca indera) dan faktor psikologis (bakat, minat, kecerdasan, kemampuan, kognitif, motivasi).
2. Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Faktor tersebut meliputi faktor lingkungan (alam dan sosial) dan faktor instrumental (kurikulum, guru, sarpras, dan administarsi).<sup>38</sup>

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada setiap orang dapat diikhtisarkan sebagai berikut.<sup>39</sup>

---

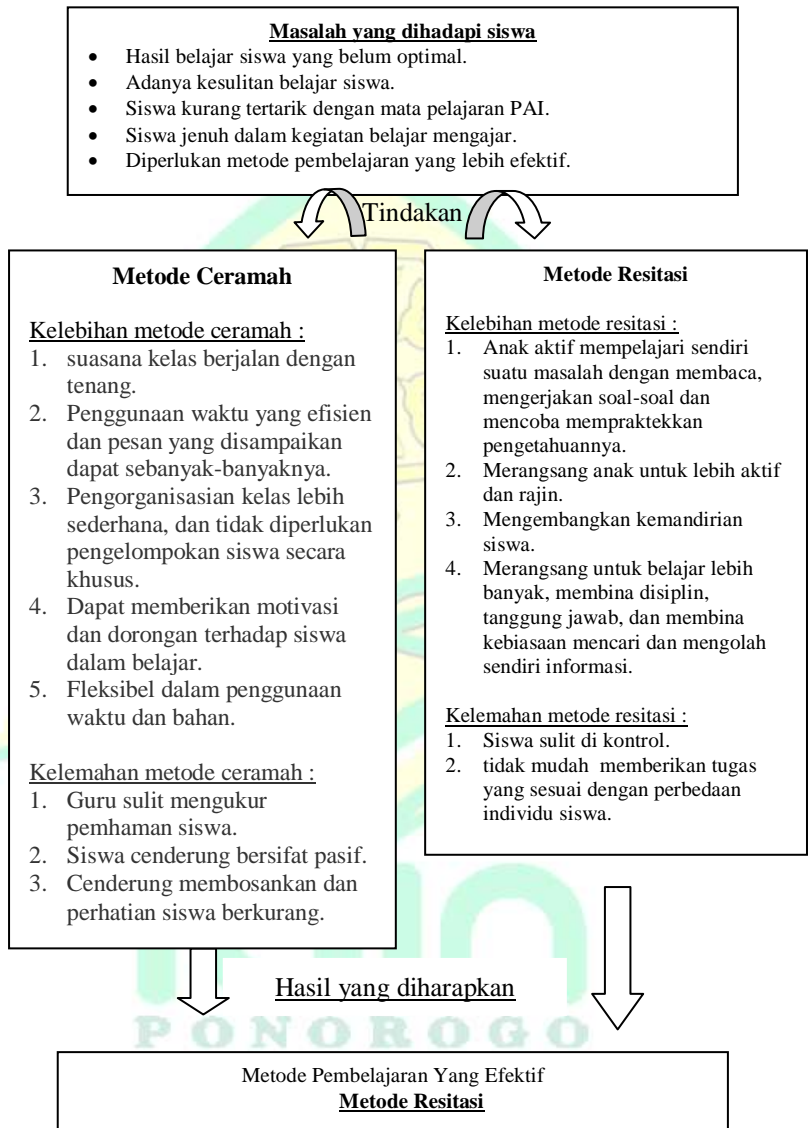
<sup>38</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer, Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2012), 124.

<sup>39</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), 107.



Bagan 2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

### C. Kerangka Berfikir



Bagan 2.2 Kerangka Berfikir

Siswa menghadapi beberapa masalah dalam pembelajaran yaitu adanya kesulitan belajar karena rendahnya minat siswa terhadap materi pembelajaran sehingga siswa sulit untuk memahami, siswa jenuh dalam kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik sehingga siswa merasa bosan, hasil belajar siswa yang belum optimal karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif. Jadi dari permasalahan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi yang lebih efektif salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi dan ceramah. Dari kedua metode tersebut, diperkirakan metode resitasi memberikan hasil yang lebih unggul dan diharapkan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran PAI sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Menurut Uma Sekaran kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut :

1. Jika hasil belajar siswa lebih tinggi ketika menggunakan metode resitasi daripada metode ceramah maka, metode resitasi lebih efektif daripada metode ceramah.
2. Jika hasil belajar siswa lebih tinggi ketika menggunakan metode ceramah dari pada menggunakan metode resitasi maka, penggunaan

---

<sup>40</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 91.

metode ceramah lebih efektif daripada metode resitasi.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut James E. Greighton sebagaimana dikutip oleh Nanang Martono, hipotesis merupakan sebuah dugaan tentatif atau sementara yang memprediksi situasi yang akan diamati. Sedangkan secara umum hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.<sup>41</sup>

Karena hipotesis merupakan kebenaran yang masih harus diteliti dengan penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode resitasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode belajar resitasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

---

<sup>41</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 63.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.<sup>42</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan pengambilan sampel *pusposive sampling*.<sup>43</sup> Jenis penelitian ini digunakan karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan tidak secara acak, atau sampel telah dipilih oleh peneliti dengan bantuan guru mata pelajaran PAI di SMP N 1 Siman, Ponorogo.

Penelitian eksperimen ialah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui adanya sebab akibat dari suatu permasalahan yang diselidiki. Hal ini merujuk pada pendapat bahwa penelitian eksperimen adalah mencari sebab dan akibat antara dua faktor oleh peneliti dengan cara mengeliminasi, mengurangi, dan menyisihkan faktor-faktor yang tidak diperlukan.<sup>44</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki adakah perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode

---

<sup>42</sup>Prasetyo Dan Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 53.

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 74.

<sup>44</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 9.

belajar resitasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Variabel terbagi menjadi beberapa macam. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

Kelompok	<i>Pre Test</i>	Perlakuan (X)	<i>Post Test</i>
KE	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>3</sub>
KK	O <sub>2</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Tabel 3.1 Gambar desain penelitian

Keterangan:

KE : Kelas Menggunakan Metode Resitasi

KK : Kelas Menggunakan Metode Ceramah

O<sub>1</sub> : *Pre Test* (untuk kelas yang menggunakan metode resitasi)

O<sub>2</sub> : *Pre Test* (untuk kelas yang menggunakan metode ceramah)

O<sub>3</sub> : *Post Test* (untuk kelas yang menggunakan metode resitasi)

O<sub>4</sub> : *Post Test* (untuk kelas yang menggunakan metode ceramah)

X<sub>1</sub> : Metode Resitasi

X<sub>2</sub> : Metode Ceramah

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi (*population*) menurut bahasa sama dengan penduduk atau orang banyak, bersifat umum (*universe*). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga subyek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakter/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.<sup>45</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Siman Ponorogo yang berjumlah 105 siswa.

Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan
A	32	22	10
B	24	14	10
C	25	16	9
D	24	14	10
<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>66</b>	<b>39</b>

Tabel 3.2 Total seluruh siswa kelas VII SMP N 1 siman

## 2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki

---

<sup>45</sup>Ibid., 117.



oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>46</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>47</sup> Sampel dalam kelas ini adalah kelas VII. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel.<sup>48</sup> Kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas VII B yang berjumlah 24 siswa dengan rincian 14 laki-laki dan 10 perempuan sebagai kelas yang melakukan pembelajaran dengan metode resitasi dan metode ceramah.

### C. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan menghasilkan data yang

---

<sup>46</sup>Ibid., 118.

<sup>47</sup>Ibid., 81.

<sup>48</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 64.

empiris sebagaimana adanya.<sup>49</sup> Kisi-kisi dari instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Variabel	Subjek	Teknik	Indikator	Butir Soal
Hasil belajar Siswa menggunakan metode resitasi	Siswa kelas VII B SMP N 1 Siman	TES TULIS	1. Pengertian jujur	1,2,3
			2. Makna dan hikmah jujur	4,5,6
			3. Pentingnya jujur	7,8,9
			4. Antonim jujur	10,11
			5. Pengertian amanah	12,13,14
			6. Kapan dilakukan amanah	15,16,17
Hasil belajar Siswa menggunakan metode ceramah			7. Makna dan hikmah amanah	18,19,20
			8. Contoh amanah dalam kehidupan sehari-hari	21,22,23
			9. Pengertian istiqomah	24,25,26
			10. Makna istiqomah	27,28,29
			11. Hikmah istiqomah	30,31,32
			12. Contoh istiqomah dalam kehidupan sehari-hari	33,34,35

Tabel 3.3 Kisi-kisi soal uji instrumen penelitian

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 134.

berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknis analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah di pahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.<sup>50</sup> Sebelum soal tes diberikan kepada kelas eksperimen maka peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu terhadap soal tes.

### **1. Tahap pra penelitian**

Sebelum soal tes diberikan kepada kelas eksperimen maka peneliti melakukan uji validitas dan uji realibilitas terlebih dahulu terhadap soal tes. 35 butir soal akan diberikan akan diberikan pada kelas VII C (bukan kelas eksperimen) yang hadir sebanyak 25 siswa untuk mengetahui perhitungan uji validitas dan realibilitas. Soal yang valid dan reliabel akan dijadikan sebagai instrumen penelitian pada kelas eksperimen. Tabulasi uji instrumen dapat dilihat pada lampiran 4. Penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>50</sup>Sambas Ali Muhidin Dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid juga.<sup>51</sup> Penentuan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur harus bisa digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Pengukuran dalam penelitian ini adalah hasil belajar sehingga peneliti menggunakan soal berupa *pre test* dan *post test* sebagai instrumen. Uji validitas dapat dilakukan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dengan menggunakan *correlate*. Setiap butir soal di uji validasi, jika taraf signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka soal tersebut valid.

Dari 35 soal yang di uji, terdapat 8 soal yang tidak valid. Hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran 5. Adapun hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

No.	Sig (2-Tailed)	$\alpha = 0,05$	Keterangan
Soal 1	0 .014	0.05	Valid
Soal 2	0.011	0.05	Valid
Soal 3	0.125	0.05	Tidak Valid
Soal 4	0.018	0.05	Valid
Soal 5	0.256	0.05	Tidak Valid
Soal 6	0.003	0.05	Valid
Soal 7	0.002	0.05	Valid
Soal 8	0.437	0.05	Tidak Valid
Soal 9	0.149	0.05	Tidak Valid
Soal 10	0.007	0.05	Valid
Soal 11	0.024	0.05	Valid

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 121.

No.	Sig (2-Tailed)	$\alpha = 0,05$	Keterangan
Soal 12	0.037	0.05	Valid
Soal 13	0.042	0.05	Valid
Soal 14	0.835	0.05	Tidak Valid
Soal 15	0.039	0.05	Valid
Soal 16	0.022	0.05	Valid
Soal 17	0.013	0.05	Valid
Soal 18	0.001	0.05	Valid
Soal 19	0.041	0.05	Valid
Soal 20	0.022	0.05	Valid
Soal 21	0.859	0.05	Tidak Valid
Soal 22	0.008	0.05	Valid
Soal 23	0.002	0.05	Valid
Soal 24	0.048	0.05	Valid
Soal 25	0.031	0.05	Valid
Soal 26	0.017	0.05	Valid
Soal 27	0.015	0.05	Valid
Soal 28	0.049	0.05	Valid
Soal 29	0.000	0.05	Valid
Soal 30	0.041	0.05	Valid
Soal 31	0.042	0.05	Valid
Soal 32	0.543	0.05	Tidak Valid
Soal 33	0.953	0.05	Tidak Valid
Soal 34	0.043	0.05	Valid
Soal 35	0.012	0.05	Valid

Tabel 3.4 Rekapitulasi uji validitas item instrumen penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan seluruh instrumen yang valid dan tidak valid. Bahwasannya, instrumen yang akan digunakan dalam analisa selanjutnya yaitu instrumen yang telah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji dimana hasil yang dihasilkan bersifat sama atau konsisten.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Ibid.,123.

Uji reliabilitas bertujuan agar data yang dihasilkan lebih akurat, dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen tes. Keakuratan data hasil penelitian tidak hanya dilihat dari uji validitas saja akan tetapi juga melalui uji reliabilitas. Pengukuran reliabilitas menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dengan menggunakan *reliability analysis* dan rumus *alpha cronbach*. Nilai *alpha* dibandingkan dengan *r product moment*, jika nilai *alpha* lebih besar maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Setelah diuji menggunakan *SPSS 16.0 for windows* data yang diperoleh sebagai berikut:

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.876	.876	27

Tabel 3.5 hasil uji reliabilitas

Berikut ini adalah nilai koefisien realibilitas dengan interpretasinya:

Koefisien	Relibilitas Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah

0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Tabel 3.6 Interpretasi nilai r

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,876 > r_{\text{tabel}} 0,444$ , maka dapat disimpulkan data tersebut reliabel dan hasil ini termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada lampiran 6. Soal yang valid dan reliabel akan dijadikan instrumen penelitian untuk kelas eksperimen, dalam hal ini peneliti memberikan 25 soal yang telah diuji kevalidannya dan dinyatakan reliabel. Soal instrumen *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada lampiran 7.

## 2. Tahap Penelitian

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas mengasumsikan bahwa data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>53</sup> Adapun pada tahap ini peneliti menggunakan alat bantu yakni dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* menggunakan *Kolmogorof-Smirnof* pada bagian

---

<sup>53</sup>Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*,  
38.



*asympt. Sig. (2-tailed)* . Pada tahap ini ada dua kriteria, yakni:

- Apabila nilai *asympt. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- Apabila nilai *asympt. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas mengasumsikan bahwa data di setiap variabel mempunyai varians yang homogen dengan data pada variabel lain.<sup>54</sup> Pada tahap ini menggunakan *SPSS 16.0 for windows* menggunakan *one way anova*. Pada tahap ini ada dua kriteria yakni:

- Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka homogen.
- Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Pada tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari perbedaan hasil belajar pada pembelajaran PAI antara yang menggunakan metode pembelajaran *resitasi* dan *ceramah*. Pada tahap ini peneliti menggunakan *SPSS 16.0 for windows* menggunakan *independent sample test*. Uji ini dilakukan berdasarkan hipotesis yang sudah ada yakni:

- 1) Hipotesis kerja ( $H_a$ )

---

<sup>54</sup>Ibid.,42.

Ada perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *resitasi* dan *ceramah* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun 2018/2019.

2) Hipotesis nol ( $H_0$ )

Tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *resitasi* dan *ceramah* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun 2018/2019.

Syarat hipotesis diterima atau ditolak bisa dilihat dari *output* dari data yang sudah diolah dengan *SPSS 16.0 for windows*. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a) Apabila nilai  $t_{table} > t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Apabila nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **BAB 1V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Identitas SMP Negeri 1 Siman Ponorogo
  - a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Siman Ponorogo
  - b. NSS / NPSN : 201051109000 / 20510715
  - c. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
  - d. Tahun Pendirian : 1983
  - e. Alamat Sekolah : Jl. Raya Siman  
: Desa Demangan Kec. Siman  
: Kabupaten Ponorogo
  - f. Nilai Akreditasi Sekolah : A skor = 95
  - g. Kode Pos : 63471
  - h. Telepon / Email : (0352)483398/smpn1simanpo@yahoo.com
  - i. Kepala Sekolah : H. Subesri,S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19630824 198503 1 005
  - j. Luas Tanah : 11.100 m<sup>2</sup>
  
2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Siman Ponorogo

SMP Negeri 1 Siman berdiri pada tahun 1983 yang berlokasi didesa Demangan, kecamatan siman, kabupaten ponorogo, dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0472/0/1983, tanggal 07 November 1983. Pada awal dibuka ada 3 rombongan belajar, jumlah siswa sebanyak 120 orang, jumlah tenaga pengajar

sebanyak 12 orang Guru, 2 Orang Tenaga Tata Usaha, dan 2 Orang Tenaga Pesuruh yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Drs. Trisoeko, yang beralamat di Jl. Dr. Soetomo, Ponorogo.

Pada awal berdirinya, sekolah ini dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar menggunakan (meminjam) gedung SD Kepuhrubuh, Kecamatan Siman, Ponorogo yang berjarak  $\pm$  1km sebelah selatan dari gedung SMP Negeri 1 Siman, karena gedung SMP Negeri 1 Siman sendiri pada waktu itu belum selesai dibangun.

Kemudian pada tahun 1984, tepatnya tanggal 19 Desember 1984 gedung SMP Negeri 1 Siman selesai dibangun dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur Bapak Wahono, di atas lahan seluas 11.100 m<sup>2</sup>.

Semakin bertambahnya usia maka semula pada tahun 1983 hanya mempunyai siswa berjumlah 120 anak (3 kelas), hingga tahun 2010 jumlah siswa sebanyak 649 anak dengan jumlah rombel 18 kelas.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Siman Ponorogo
  - a. Visi SMP Negeri 1 Siman  
Berprestasi, Berbudaya Lingkungan  
Berdasarkan Iman dan Taqwa
  - b. Misi SMP Negeri 1 Siman
    - 1) Mewujudkan Perangkat Kurikulum yang lengkap

- 2) Mewujudkan kegiatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)
- 3) Mewujudkan lulusan yang kompetitif dan cerdas
- 4) Mewujudkan prestasi dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Mewujudkan lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter, kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia
- 6) Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan
- 7) Mewujudkan sarana prasarana pendidikan yang relevan dan memadai
- 8) Mewujudkan media pembelajaran yang memadai
- 9) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan konsisten dalam tugasnya
- 10) Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif
- 11) Mewujudkan suasana kerja yang harmonis
- 12) Mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan program sekolah

4. Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020  
Kelas VII SMP Negeri 1 Siman Ponorogo memiliki 4 kelas yaitu:

No.	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	A	22 anak	10 anak	32 anak
2.	B	14 anak	10 anak	24 anak
3.	C	16 anak	9 anak	25 anak
4.	D	14 anak	10 anak	24 anak
<b>Jumlah Total</b>		<b>66 anak</b>	<b>39 anak</b>	<b>105 anak</b>

Tabel 4.1 Total seluruh siswa kelas VII SMP N 1 siman

## B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini deskripsi data disajikan dalam bentuk angka-angka maupun tabel. Penelitian ini akan membahas secara khusus tentang komparasi hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran resitasi dan ceramah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan di antara keduanya, maka peneliti mengolah data yang diperoleh selama penelitian di kelas VII B SMP Negeri 1 Siman Ponorogo yang berjumlah 24 anak yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa

perempuan, dengan mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab jujur, amanah, dan istiqomah menggunakan metode resitasi dan ceramah yaitu dengan memberikan berupa tes tulis yang berjumlah 25 soal yang diberikan sebelum dan sesudah disampaikan materi jujur, amanah, dan istiqomah.

## 1. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Resitasi

### a) Hasil *Pre Test*

Data hasil *pre test* didapatkan sebelum adanya perlakuan yang diberikan kepada siswa berupa penyampaian materi menggunakan metode resitasi. Adapun tabulasi data hasil *pre test* kelas menggunakan metode resitasi dapat dilihat pada lampiran 8. Data hasil *pre test* kelas menggunakan metode resitasi disajikan dalam bentuk susunan data menurut kelas-kelas interval tertentu atau sering disebut dengan distribusi frekuensi.<sup>55</sup> Data hasil *pre test* dapat dilihat pada tabel 4.2 sedangkan perhitungan frekuensinya dapat dilihat pada lampiran 9.

Hasil Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	3	12.5	12.5	12.5
	20	4	16.7	16.7	29.2
	32	3	12.5	12.5	41.7
	36	1	4.2	4.2	45.0
	40	3	12.5	12.5	58.3
	44	3	12.5	12.5	70.8
	48	5	20.8	20.8	91.7
	52	1	4.2	4.2	95.0
	64	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

<sup>55</sup>Retno widyaningrum, *Statiska* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 14.



Tabel 4.2 Skor hasil *pre test* kelas menggunakan metode resitasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	24	24	64	38.50	10.604
Valid N (listwise)	24				

Tabel 4.3 Rata-rata hasil belajar *pre test* kelas menggunakan metode resitasi

Nilai	Frekuensi	Presentase
64-71	1	4,2%
56-63	1	4,2%
48-55	6	25%
40-47	6	25%
32-39	4	16,7%
24-31	6	25%
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.4 Ditribusi hasil belajar *pre test* kelas menggunakan metode resitasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil *pre test* siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 38,50 dengan standart deviasi 10,604. Perhitungan ini menggunakan *SPSS 16.0 for windows*, dapat dilihat pada lampiran 10. Siswa yang memiliki nilai dengan rentang 24-31 ada 6 anak atau sebanyak 25%, siswa yang memiliki rentang nilai 32-39 berjumlah 4 anak atau sebanyak 16,7%, siswa yang memiliki

rentang nilai 40-47 terdapat 6 anak atau sebanyak 25%, siswa yang memiliki rentang nilai 48-55 sebanyak 6 anak atau sebanyak 25%, siswa yang memiliki rentang nilai 56-63 hanya 1 anak atau sebanyak 4,2%, dan siswa yang memiliki rentang nilai 64-71 hanya 1 anak atau sebanyak 4,2%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pre test* kelas menggunakan metode resitasi masih dibawah KKM mata pelajaran PAI yakni 75. Dari 25 soal yang dikerjakan siswa, nilai tertinggi hanya mencapai 64 dengan nilai rata-rata 38,50.

#### b) Hasil Post Test

Data hasil *post test* didapatkan setelah adanya perlakuan yang diberikan kepada siswa yaitu penyampaian materi jujur, amanah, dan istiqomah menggunakan metode resitasi. Adapun tabulasi data hasil *post test* kelas menggunakan metode resitasi dapat dilihat pada lampiran 11. Data hasil *post test* kelas menggunakan metode resitasi dapat dilihat pada tabel 4.3 sedangkan perhitungan frekuensi dan standart devisiasinya dapat dilihat pada lampiran 12.

Hasil Belajar					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	60	1	3.1	4.2	4.2
	68	1	3.1	4.2	8.3
	72	3	9.4	12.5	20.8
	76	1	3.1	4.2	25.0
	80	5	15.6	20.8	45.8
	84	4	12.5	16.7	62.5
	88	5	15.6	20.8	83.3
	92	1	3.1	4.2	87.5
	96	3	9.4	12.5	100.0
	Total	24	75.0	100.0	
	Missing	System	0	25.0	
Total	32	100.0			

Tabel 4.5 Skor hasil *post test* kelas menggunakan metode resitasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	24	60	96	82.33	9.130
Valid N (listwise)	24				

Tabel 4.6 Rata-rata hasil belajar *post test* kelas menggunakan metode resitasi

Nilai	Frekuensi	Presentase
94-100	3	12,5%
87-93	6	25%
81-86	4	16,7%
74-80	6	25%
67-73	4	16,7%
60-66	1	4,2%
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.7 Ditribusi hasil belajar *post test* kelas menggunakan metode resitasi

Interval Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
84-100	Tinggi	13
70-83	Cukup	9
>70	Kurang	2

Tabel 4.8 Kriteria hasil belajar siswa menggunakan metode resitasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil *post test* siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 82,33 dengan standart deviasi 9,130. Perhitungan ini menggunakan *SPSS 16.0 for windows*, dapat dilihat pada lampiran 13. Siswa yang memiliki nilai dengan rentang 60-66 hanya ada 1 anak atau sebanyak 4,2%, siswa yang memiliki rentang nilai 67-73 berjumlah 4 anak atau sebanyak 16,7%, siswa yang memiliki rentang nilai 74-80 terdapat 6 anak atau sebanyak 25%, siswa yang memiliki rentang nilai 81-86 sebanyak 4 anak atau sebanyak 16,7%, siswa yang memiliki rentang nilai 87-93 terdapat 6 anak atau sebanyak 25% dan siswa yang memiliki rentang nilai 94-100 ada 3 anak atau sebanyak 12,5%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria rendah terdapat 2 anak, siswa yang mendapat nilai dengan kriteria cukup terdapat 9 anak, dan siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria tinggi terdapat 13 anak. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa penyampaian materi menggunakan metode resitasi mengalami peningkatan dari 38,50 menjadi 82,33. Jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah KKM lebih

sedikit dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan.

## 2. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah

### a) Hasil *Pre Test*

Data hasil *pre test* diperoleh sebelum adanya perlakuan yang diberikan kepada siswa berupa penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Adapun tabulasi data hasil *pre test* kelas menggunakan metode ceramah dapat dilihat pada lampiran 14. Tabel 4.4 menyajikan distribusi frekuensi hasil *pre test* kelas menggunakan metode ceramah. Perhitungan distribusi frekuensi dan standar deviasi dapat dilihat pada lampiran 15 dan 16.

Hasil Belajar				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	2	8.3	8.3
	24	3	12.5	20.8
	28	2	8.3	29.2
	32	4	16.7	45.8
	36	3	12.5	58.3
	40	5	20.8	79.2
	48	3	12.5	91.7
	56	1	4.2	95.8
	60	1	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Tabel 4.9 Skor hasil *pre test* kelas menggunakan metode ceramah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	24	20,00	60,00	36,0000	10,68115
Valid N (listwise)	24				

Tabel 4.10 Rata-rata hasil belajar *pre test* kelas menggunakan metode ceramah

Nilai	Frekuensi	Presentase
56-62	2	8,4%
49-55	0	0%
42-48	3	12,5%
35-41	8	33,3%
28-34	6	25%
20-27	5	20,8%
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.11 Ditribusi hasil belajar *pre test* kelas menggunakan metode resitasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil *pre test* siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 36,00 dengan standart deviasi 10,68115. Perhitungan ini menggunakan *SPSS 16.0 for windows*, dapat dilihat pada lampiran 16. Siswa yang memiliki nilai dengan rentang 20-27 ada 5 anak atau sebanyak 20,8%, siswa yang memiliki rentang nilai 28-34 berjumlah 6 anak atau sebanyak 25%, siswa yang memiliki rentang nilai 35-41 terdapat 8 anak atau

sebanyak 33,3%, siswa yang memiliki rentang nilai 42-48 sebanyak 3 anak atau sebanyak 12,5%, dan siswa yang memiliki rentang nilai 56-62 berjumlah 2 anak atau sebanyak 8,4%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pre test* kelas menggunakan metode ceramah masih banyak yang berada dibawah KKM mata pelajaran PAI yakni 75. Dari 25 soal yang dikerjakan siswa, nilai tertinggi hanya mencapai 60 dengan nilai rata-rata 36,00.

#### b) Hasil Post Test

Data hasil *post test* didapatkan setelah adanya perlakuan yang diberikan kepada siswa yaitu penyampaian materi Jujur, Amanah, dan Istiqomah menggunakan metode ceramah. Adapun tabulasi data hasil *post test* kelas menggunakan metode ceramah dapat dilihat pada lampiran 17. Data hasil *post test* kelas menggunakan metode ceramah dapat dilihat pada tabel 4.5 sedangkan perhitungan frekuensi dan standar deviasinya dapat dilihat pada lampiran 18 dan 19.

Hasil Belajar				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	1	4.2	4.2
	52	1	4.2	8.3
	60	1	4.2	12.5
	64	1	4.2	16.7
	68	6	20.0	37.5
	72	1	4.2	41.7
	76	3	12.5	54.2
	80	6	20.0	75.0
	84	3	12.5	87.5
	92	2	8.3	95.8
	96	1	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Tabel 4.12 Skor hasil *post test* kelas menggunakan metode ceramah



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	24	48.00	96.00	74.8333	11.88227
Valid N (listwise)	24				

Tabel 4.13 Rata-rata hasil belajar *post test* kelas menggunakan metode ceramah

Nilai	Frekuensi	Presentase
93-101	1	4,2%
84-92	5	20,8%
75-83	8	33,3%
66-74	6	25%
57-65	2	8,4%
48-56	2	8,4%
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.14 Ditribusi hasil belajar *post test* kelas menggunakan metode ceramah

Interval Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
84-100	Tinggi	6
70-83	Cukup	14
>70	Kurang	4

Tabel 4.15 Kriteria hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil *post test* siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 74,83 dengan standart deviasi 11,88227 Perhitungan ini menggunakan SPSS

*16.0 for windows*, dapat dilihat pada lampiran 19. Siswa yang memiliki nilai dengan rentang 48-56 dan 57-65 hanya 2 anak atau sebanyak 8,4%, siswa yang memiliki rentang nilai 66-74 berjumlah 6 anak atau sebanyak 25%, siswa yang memiliki rentang nilai 75-83 terdapat 8 anak atau sebanyak 33,3%, siswa yang memiliki rentang nilai 84-92 sebanyak 5 anak atau sebanyak 20,8%, dan siswa yang memiliki rentang nilai 93-101 hanya terdapat 1 anak dengan presentase sebesar 4,2%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria rendah terdapat 4 anak, siswa yang mendapat nilai dengan kriteria cukup terdapat 14 anak, dan siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria tinggi terdapat 6 anak. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa penyampaian materi menggunakan metode ceramah mengalami peningkatan dari 36,00 menjadi 74,83.

### **3. Data Nilai *Gain Score* Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Resitasi dan Ceramah**

#### **a) Data Nilai *Gain Score* Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Resitasi**

Nilai *gain score* adalah selisih antara hasil *post test* dan *pre test*. Data nilai *gain score*

kelas menggunakan metode resitasi dan kelas menggunakan metode ceramah dapat dilihat pada lampiran 20. Tabel 4.15 menyajikan daftar distribusi frekuensi nilai *gain score* kelas menggunakan metode resitasi yang menggunakan metode pembelajaran resitasi. Distribusi frekuensi dan standart deviasi nilai *gain score* kelas menggunakan metode resitasi dapat dilihat pada lampiran 21 dan 22.

<i>Gain Score</i>	Frekuensi	Persentase
64-71	1	4,2%
56-63	3	12,5%
48-55	9	37,5%
40-47	3	12,5%
32-39	5	20,8%
24-31	3	12,5%
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Mean = 43,83

SD = 11,032

Tabel 4.16 Ditribusi hasil belajar *gain score* kelas menggunakan metode resitasi

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa 12,5% atau 3 anak berada pada rentang nilai *gain score* 24-31, sebanyak 20,8% atau 5 anak berada pada rentang nilai *gain score* 32-39,

12,5% atau 3 anak berada pada rentang nilai 40-47, pada rentang nilai 48-55 ada 9 anak atau sebanyak 37,5%, pada rentang nilai 56-63 ada 3 anak dengan persentase sebesar 12,5%, dan yang berada pada rentang nilai 64-71 hanya ada seorang anak dengan persentase 4,2%. Nilai rata-rata *gain score* siswa pada kelas menggunakan metode resitasi sebesar 43,83 dengan besar standart deviasi adalah 11,032.

**b) Data Nilai *Gain Score* Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah**

Data diperoleh dari selisih nilai *post test* dan *pre test* pada kelas menggunakan metode ceramah. Data nilai *gain score* kelas menggunakan metode resitasi dan kelas menggunakan metode ceramah dapat dilihat pada lampiran 20. Tabel 4.7 menyajikan distribusi frekuensi nilai *gain score* kelas menggunakan metode ceramah, sedangkan distribusi frekuensi dan standart deviasinya dapat dilihat pada lampiran 23 dan 24.

<i>Gain Score</i>	Frekuensi	Persentase
56-63	2	8,3%
48-55	3	12,5%
40-47	5	20,8%
32-39	7	29,2%
24-31	5	20,8%

16-23	2	8,3%
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>
Mean = 36,00		
SD = 10,68115		

Tabel 4.17 Ditribusi hasil belajar *gain score* kelas menggunakan metode ceramah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 8,3% atau 2 anak berada pada rentang nilai *gain score* 16-23, sebanyak 20,8% atau 5 anak berada pada rentang nilai *gain score* 24-31, 29,2% atau 7 anak berada pada rentang nilai 32-39, pada rentang nilai 40-47 ada 5 anak atau sebanyak 20,8%, pada rentang nilai 48-55 terdapat 3 anak dan yang berada pada rentang nilai 54-63 ada 2 anak dengan persentase 8,3%. Nilai rata-rata *gain score* siswa pada kelas menggunakan metode resitasi sebesar 36,00 dengan besar standart deviasi adalah 10,68115.

### C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Uji hipotesis yang diukur pada penelitian ini adalah nilai *gain score* (selisih antara nilai *pre test* dan *post test*). Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak

dan bersifat homogen atau tidak. Adapun data yang akan diuji meliputi *pre test*, *post test*, dan *gain score* untuk kelas yang menggunakan metode resitasi dan metode ceramah.

## 1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas Data *Pre Test*

Uji normalitas mengasumsikan bahwa disetiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>56</sup> Data berdistribusi normal jika *asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, dan tidak normal jika *asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Berikut data hasil uji normalitas:

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
METODE RESITASI	24	38.5000	10.60353	24.00	64.00
METODE CERAMAH	24	36.0000	10.68115	20.00	60.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		METODE RESITASI	METODE CERAMAH
N		24	24
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	38.5000	36.0000
	Std. Deviation	10.60353	10.68115
Most Extreme Differences:	Absolute	.147	.146
	Positive	.147	.146
	Negative	-.115	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.719	.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.690	.690

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.18 Uji normalitas data *pre test* kelas menggunakan metode resitasi dan ceramah

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows (Kolmogorov Smirnov)*, diketahui bahwa hasil *pre test* berdistribusi normal. Ini dibuktikan dengan

<sup>56</sup>Andhita Desi Wulansari, *Aplikasi Statiska Parametrik Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016),38.

uji normalitas data *pre test* kelas menggunakan metode resitasi dengan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,680 > 0,05$ , dan pada kelas menggunakan metode ceramah nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,688 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 25.

#### b. Uji Homogenitas Data *Pre Test*

Uji homogenitas mengasumsikan bahwa data setiap variabel mempunyai varians yang homogen dengan data pada variabel lain.<sup>57</sup> Data bersifat homogen jika nilai *sig*  $> 0,05$ .

Test of Homogeneity of Variances			
pre test resitasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,047 <sup>a</sup>	6	15	,435
a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for pre test resitasi.			

Tabel 4.19 Uji homogenitas data *pre test*.

Berdasarkan uji homogenitas data *pre test* dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows (one way anova)* diketahui bahwa nilai *sig* sebesar  $0,435 > 0,05$ . Sehingga data *pre test* bersifat homogen. Perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran 26.

---

<sup>57</sup>Ibid.,22



### c. Uji Normalitas Data *Post Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		hasil belajar post test resitasi
N		24
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	82.33
	Std. Deviation	9.130
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.101
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.731
Asymp. Sig. (2-tailed)		.660
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 4.20 Uji normalitas data *post test* kelas menggunakan metode resitasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		hasil belajar post test ceramah
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	73.62
	Std. Deviation	13.397
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.094
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.847
Asymp. Sig. (2-tailed)		.469
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 4.21 Uji normalitas data *post test* kelas menggunakan metode ceramah

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows (Kolmogorov Smirnov)*, diketahui bahwa data *post test* berdistribusi normal. Ini dibuktikan dengan uji normalitas data *postv test* kelas menggunakan metode resitasi dengan nilai *asymp. Sig (2-tailed)*

sebesar  $0,660 > 0,05$ . Dan pada kelas menggunakan metode ceramah nilai *asymp. Sig* (*2-tailed*) sebesar  $0,469 > 0,05$ . Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 27.

#### d. Uji Homogenitas Data *Post Test*

Test of Homogeneity of Variances			
post test resitasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.855 <sup>a</sup>	4	13	.516
a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for post test resitasi.			

Tabel 4.22 Uji homogenitas data *post test*

Berdasarkan uji homogenitas data *post test* dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* (*one way anova*) diketahui bahwa nilai *sig* sebesar  $0,516 > 0,05$ . Sehingga data *post test* bersifat homogen. Perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran 28.

#### e. Uji Normalitas Data *Gain Score*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		gain score resitasi
N		24
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	43.83
	Std. Deviation	11.032
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.100
	Negative	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		.925
Asymp. Sig. (2-tailed)		.359
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 4.23 Uji normalitas data *gain score* kelas menggunakan metode resitasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		gain score ceramah
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	36.38
	Std. Deviation	12.745
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.079
	Negative	-.206
Kolmogorov-Smirnov Z		1.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 4.24 Uji normalitas data *gain score* kelas menggunakan metode ceramah

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows (Kolmogorov Smirnov)*, diketahui bahwa data *gain score* berdistribusi normal. Ini dibuktikan dengan uji normalitas data *gain score* kelas menggunakan metode resitasi dengan nilai *asyp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,359 > 0,05$ . Dan pada kelas menggunakan metode ceramah nilai *asyp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,133 > 0,05$ . Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 29.

#### f. Uji Homogenitas Data *Gain Score*

Test of Homogeneity of Variances			
gain score resitasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.950 <sup>a</sup>	6	14	.491
a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for gain score resitasi.			

Tabel 4.25 Uji homogenitas data *gain score*

Berdasarkan uji homogenitas data *gain score* dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows (one way anova)* diketahui bahwa nilai *sig* sebesar  $0,491 > 0,05$ . Sehingga data *gain*

score bersifat homogen. Perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran 30.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis kerja ( $H_a$ )  $\mu_1 \neq \mu_2$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima (Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode belajar resitasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI). Hipotesis nol ( $H_0$ )  $\mu_1 = \mu_2$ . Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak (Tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode belajar resitasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI).

Group Statistics

metode		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Metode Resitasi dan Metode Ceramah	metode resitasi	24	82.3333	9.13030	1.86371
	metode ceramah	24	74.8333	11.88227	2.42546

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Metode Resitasi dan Metode Ceramah	Equal variances assumed	1.483	.230	2.452	46	.018	7.50000	3.05880	1.34295	13.65705
	Equal variances not assumed			2.452	43.139	.018	7.50000	3.05880	1.33191	13.66809

Tabel 4.26 Uji *independent T*

Berdasarkan hasil output di atas diketahui nilai *sig. Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar  $0,230 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa varians antara kelompok yang menggunakan metode resitasi dan metode ceramah adalah homogen atau sama.

Berdasarkan tabel output pada bagian *Equal variances assumed* diketahui bahwa nilai *sig-2 tailed* sebesar  $0.018 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode belajar resitasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,452 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,684. Sehingga  $2,452 (t_{hitung}) > 1,678(t_{tabel})$ . Sedangkan nilai signifikansi  $0,018 < 0.05$ . Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode belajar resitasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hasil uji di atas dapat dilihat pada lampiran 31.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

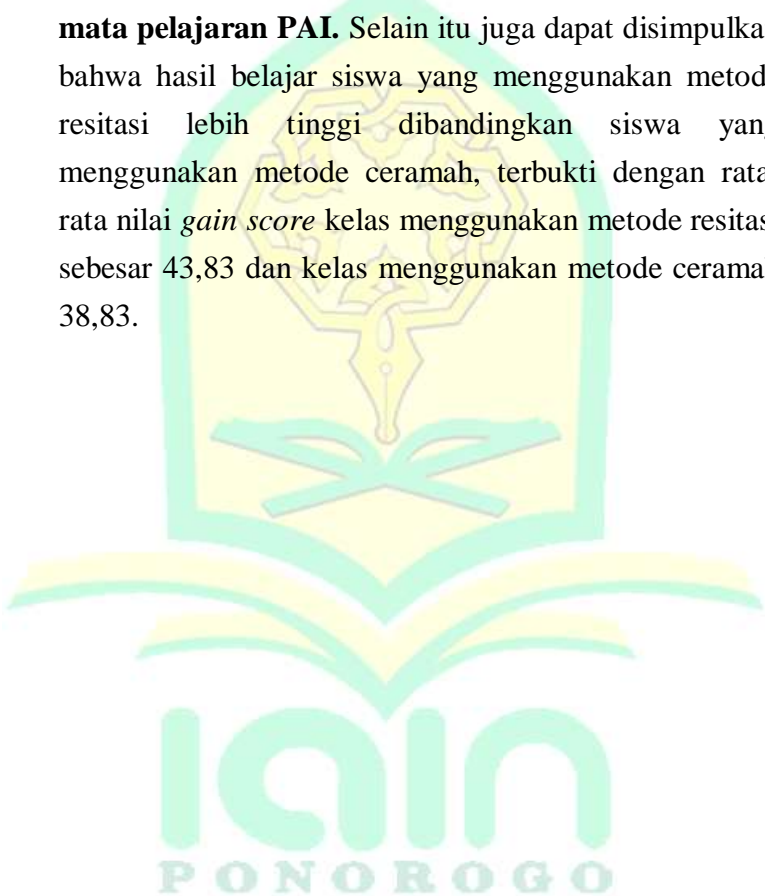
##### **Perbedaan Pengaruh Metode Resitasi Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Penggunaan metode pembelajaran resitasi memiliki daya tarik yang lebih tinggi dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran daripada penggunaan metode pembelajaran ceramah. Resitasi memiliki keunggulan dalam memahamkan siswa terhadap materi yang diajarkan, karena metode ini menggunakan cara yang lebih bervariasi untuk memecahkan suatu masalah atau tugas dalam pembelajaran, dimana dalam hal ini, guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang lebih aktif dalam memecahkan masalah tersebut. Metode resitasi lebih bervariasi dibandingkan dengan metode ceramah yang pembelajarannya hanya berpusat pada guru dan siswa bersifat pasif.

Jika penggunaan kedua metode ini diaplikasikan pada pembelajaran, maka metode resitasi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada metode ceramah. Ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar antara kedua metode tersebut.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,452 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,678. Sehingga  $2,452(t_{hitung}) > 1,678(t_{tabel})$ . Sedangkan nilai signifikansi  $0,018 < 0,05$ .

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode belajar resitasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.** Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode resitasi lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan metode ceramah, terbukti dengan rata-rata nilai *gain score* kelas menggunakan metode resitasi sebesar 43,83 dan kelas menggunakan metode ceramah 38,83.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode belajar resitasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,452 dan  $t_{tabel}$  1,678. Sedangkan nilai signifikansi  $0,018 < 0,05$ . Sehingga  $2,452(t_{hitung}) > 1,678(t_{tabel})$ . Selain itu hasil tersebut juga terbukti dengan rata-rata nilai *gain score* kelas menggunakan metode resitasi sebesar 43,83 dan kelas menggunakan metode ceramah 38,83.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo. Peneliti menyarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Siman Ponorogo agar dapat menggunakan metode pembelajaran resitasi karena metode ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Tentunya penggunaan metode tersebut juga didukung dengan fasilitas atau media pembelajaran yang telah disiapkan agar siswa lebih mudah memahami makna yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga berdampak pada hasil belajar yang

memuaskan. Selain itu, metode pembelajaran resitasi akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi, karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dedi Yusuf. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jakarta: Skripsi UNINDRA, 2016.
- Ahmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsita, 1984.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers,2002.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Bohar, Suharto. *Pendekatan Dan Teknik Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Tarsito..1997.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Depag R.I., *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2012*, dalam <http://www.bnn.go.id/portal/uploads/perundangan/2006/09/04/20-ttg-sisdiknas.pdf>. diakses 9 desember 2018.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

- Efendi, Ismail. *Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IX MAN 5 Jalan Magelang KM.17 Margorejo, Tempel, Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi UIN, 2010.
- Elizabeth. *Collaborative Learning Techniques (teknik-teknik Pembelajaran Koraboratif)*. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Ibrahim R dan Syaodih Nana. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad Asep dan Haris Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.
- K, Roestiyah N. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lembaran Negara, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta : Diknas).
- Majid, Abdul. *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Makmur, Asmani Jamal. *Tujuh Tips Aplikasi Paikem*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Muhidin Sambas Ali dan Abdurrahman Maman. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 63.

- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nurmalikha. *Perbedaan Prestasi Belajar Antara Metode Ceramah Dan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran PAI Di SMAI HI Pondok Pinang Jakarta Selatan*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidaytullah, 2010.
- Prasetyo Dan Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 53.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya, 1985.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sari, Yeni Atitah. *Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Smp Darussalam Ciputat*. Jakarta: Skripsi UIN, 2015.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suryono dkk. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT.Rineka Cipta,1992.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Team Didaktik Metodik. *Pengantar Didktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995.
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Widyanigrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015. Cet. IV, 107.
- Wulansari, Andhita Desi. *Aplikasi Statiska Parametik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional,1983.